

# Peningkatan Kemampuan Laku Pandai di Kawasan Wisata Situ Cisanti Km 0 Citarum, Desa Taruma Jaya, Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

Deni Danial Kesa

Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia

E-mail : d.danial@ui.ac.id

**Abstrak**—Kampanye mengelola dana dan investasi apabila tidak melibatkan masyarakat justru akan menjadi *moral hazard* bagi institusi pendidikan sebagai menara air pengetahuan dan budaya. Menggunakan metode Intervensi Sosial Laku Pandai di Desa Taruma Jaya, Kabupaten Bandung, akan mensosialisasikan pola pengembangan skill dan mendeteksi sumber pendapatan para lakupandai yang bermitra dengan perbankan . pemerintah dan industri.

Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi lakupandai dikaitkan dengan potensi wisata yang ada di Desa Taruma Jaya. Jumlah 109 responden mengisi kuesioner terkait dengan peranan akademisi, industri dan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan laku pandai. Proses interaksi laku pandai dengan sector Industri didapat pengaruh positif pada peningkatan inovasi dengan tingkat signifikansi 0,05 dan keterkaitan pemerintah pengaruh positif pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan Kampus meskipun memiliki tingkat signifikansi yang sama akan tetapi masih dirasa kurang dalam intensitas interaksi dengan laku pandai .Hasilnya mengungkapkan potensi manfaat bagi laku pandai ketika berkolaborasi bisa meningkatkan kinerja inovasi dan produk mereka.

**Kata Kunci** : Intervensi Sosial; Triple helix; pemberdayaan masyarakat; laku pandai.

**Abstract**— The campaign to manage funds and investment if it does not involve the community will become a moral hazard for educational institutions as a tower of knowledge and culture. Using the Smart Behavior Social Intervention method in Taruma Jaya Village, Bandung Regency, will socialize the pattern of skills development and detect the sources of income of lakupandai partners in banking. Government and industry.

This paper aims to increase lakupandai innovation associated with existing tourism potential in the Village of Taruma Jaya. According innovation and product with laku pandai. 109 respondents collected and filled questionnaires consist university, industry and government relation. The role of academics, industry and government in improving the ability of lakupandai. The process of lakupandai interaction with the industrial sector obtained a positive influence on the improvement of innovation with a significance level of 0.05 and the government's association with a positive impact at a significance level of 0.05. While university or academician, despite having the same level of significance correlating with

lakupandai, is still lacking in the intensity of interaction with lakupandai. The results reveal the potential benefits for lakupandai when collaborating can improve the performance of their innovations and products..

**Keywords**: Social Intervention; Triple helix; community empowerment; laku pandai.

## I. PENDAHULUAN

Laku Pandai Merupakan salah satu strategi dari perbankan dalam membuka pasar dan memberikan sekaligus pendidikan literasi keuangan kepada masyarakat, Laku pandai atau dikenal dengan jasa layanan Bank yang tanpa kantor (*Branchless*) , menjadi multi tasking dengan melihat pemetaan potensi wilayah dalam menjadikan mereka sebagai agen perubahan dalam pengelolaan potensi desa terutama Wisata Alam.

Pariwisata memberikan manfaat signifikan bagi ekonomi dan wilayah. Layanan pariwisata berperan dalam mempercepat proses transformasi ekonomi termasuk di daerah pedesaan (Adeel, et al, 2019). Para laku pandai dapat belajar secara bertahap untuk mengembangkan layanan lingkungan dan sosial di sekitar wilayah mereka. Memuliakan adat istiadat, kearifan lokal , panorama yang menawan yang bisa di jadikan sebagai sarana dan produk wisata yang mengusung konsep pembangunan partisipatif serta berkelanjutan. Pola Pikir budaya dan lingkungan terintegrasi dengan pengembangan pariwisata di desa-desa.

Sungai Citarum dengan julukan *the dirtiest River in the world*, membuat Indonesia lebih memperhatikan ekosistem yang ada di sepanjang bantaran sungai. Jumlah Penduduk yang terpusat di kota kota dan kawasan Industri seperti Bandung, Bekasi, menjadi ancaman tersendiri bagi kebersihan sungai yang sebagian besar dijadikan saluran pembuangan baik untuk Industri maupun rumah tangga. Peman Laku pandai dalam berpartisipasi dalam melindungi Sungai Citarum, diantaranya dengan melakukan ekspansi usaha , inovasi, dan juga menciptakan produk yang bisa membuat kepedulian masyarakat akan bersihnya Sungai Citarum menjadi lebih terjaga. Pertumbuhan penduduk 1,66 % tiap tahunnya disekitar aliran sungai Citarum (BPS, 2018).Dalam rangka menggerakkan

potensi masyarakat dan wilayah, laku pandai sebagai salah satu subjek aktif pembangunan desa, bisa mengembangkan kapasitasnya lebih memahami Metode perubahan dan tingkat adaptasi peranan dalam masyarakat dan sebagai pelaku usaha.

Sebelum meninjau evolusi Metode peningkatan laku pandai, penting untuk mengingat prinsip utamanya. Intervensi sosial ekonomi menempatkan teori actionalisme dalam praktek, sebuah teori yang menegaskan keberadaan aktor dan logika tindakan sosial dan yang terlihat untuk membangun hubungan antara keduanya. (Afshan dan Sharif, 2016) Aktor dilapangan memiliki kapasitas untuk bertindak, tetapi juga mampu menjelaskan tindakan dan situasi di mana mereka melibatkan diri. Karena alasan inilah maka intervensi sosial ekonomi terhadap laku pandai atau bentuk kampanye yang dilakukan terhadap para laku pandai di pedesaan bergantung pada kemampuan reflektif para aktor. Metode ini mengharuskan para aktor untuk terlibat dalam proses refleksi, bahkan introspeksi, di mana mereka menganalisis bagaimana mereka melihat dan menafsirkan dunia sosial, dan mempertanyakan kemampuan mereka untuk bertindak dan berpartisipasi di dunia ini (Arnold, 2019). Tujuan dari metode ini sangat banyak untuk menerangkan dan menganalisis hubungan sosial untuk menentukan dimensi yang berbeda yang menyusun aksi para aktor. Aspek aspek yang harus dilakukan :memetakan Permasalahan dan melakukan Pemetaan Teknik dan Cara Penyelesaian masalah peningkatan kapasitas lakupandai.

Sesi terbuka melibatkan masyarakat, yang mewujudkan tokoh-tokoh sosial yang dihadapi para aktor dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, komitmen mereka atau pengalaman sosial mereka. (Baptista dan T. Oliveira, 2016) Mereka mewakili lingkungan sosial, politik dan budaya di mana para aktor berkembang dan, melalui konfrontasi kelompok, membantu mengungkapkan sifat hubungan sosial para aktor. Sesi yang tertutup fokus pada apa yang dikatakan selama pertemuan sebelumnya. Mereka membuka jalan bagi proses analisis diri dan refleksivitas dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mengkaji ulang komentar mereka, untuk mengembangkannya lebih lanjut dan untuk menjelaskannya.

Defnisi Inovasi di rumuskan sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau orang lain sehingga bisa diadopsi dan diimplementasikan (cull, et.al, 2016). Memiliki juga telah didefinisikan sebagai berkaitan dengan implementasi produk atau proses baru atau yang ditingkatkan secara signifikan metode dalam praktik bisnis, yang dapat membantu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (diniz et al., 2011). Menurut Jayo et al. (2012), inovasi dapat dan harus dibagi menjadi inovasi produk dan proses. Rujukan inovasi produk pengembangan produk baru atau peningkatan dari yang sudah ada. Proses inovasi berkaitan dengan menciptakan, menerapkan, atau meningkatkan metode produksi (Kesa, 2016; Kochar, 2018, Kurilla, 2012). Dengan demikian, penelitian ini melibatkan investigasi Kolaborasi laku pandai dengan universitas, industri, dan pemerintah, untuk memastikan apakah kolaborasi semacam itu mempengaruhi produk dan / atau proses kinerja inovasi laku pandai di pedesaan.

## II. METODE

Untuk mencapai hal ini, intervensi sosial ekonomi terdiri dalam mengorganisir pertemuan kelompok yang terdiri dari sepuluh hingga lima belas orang untuk membahas masalah tertentu, yang telah diformalkan dan disarankan oleh para Akademisi. Kelompok-kelompok itu dibuat dalam fokus yang

sama dan di jadikan sebagai inisiator serta penggerak ide. Mereka mengumpulkan individu yang berbagi komitmen atau pengalaman yang sama tetapi tidak saling kenal. Intervensi sosial ekonomi melibatkan kelompok yang sama bertemu pada beberapa kesempatan untuk menganalisis berbagai komponen aksi. Sesi ini terkadang terbuka, terkadang tertutup.

Metode penulisan dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan (analisa deskriptif).Shaikh et al. (2016), meskipun dilakukan secara kualitatif tapi dilakukan dengan *depth interview* (wawancara mendalam) yang melibatkan tokoh kunci masyarakat dalam wilayah Desa Taruma Jaya, kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Survei makalah ini dilakukan pada 109 penduduk dan 15 pengurus Bumdes. Data yang diperoleh dari 109 kuesioner dianalisis melalui program paket SPSS dan tiga hubungan yang diusulkan diuji melalui analisis regresi.

## III. HASIL DAN DISKUSI

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat DAS Citarum. Diharapkan masyarakat akan mempraktikkannya di rumah masing-masing dan menjadi pelopor di masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang tinggal di sekitar DAS Citarum melalui implementasi project based learning dalam pembuatan model pengolahan dana dan investasi dengan siklus EIAE (early stage, Intermediate stage, Advance Stage, Expert) yang diaplikasi teori pembelajaran (Bandura dalam Tahir et. Al 2017).



Gambar 1.Tahapan Intervensi Sosial

Pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan aspek Ilmu pengetahuan dan teknologi, selalu memperhatikan aspek keberlanjutan kampanye, disadari atau tidak masyarakat akan mengubah kebiasannya apabila ada perubahan mindset atau paradigma berfikir, termasuk dalam pengelolaan dana dan investasi. Keterkaitan DAS Citarum sebagai instrumen penting dalam perkembangan budaya masyarakat sekitar harus bisa menstimulasi dan bergerak dalam ranah kampanye yang berkelanjutan (sustain). model kampanye pengelolaan dana dan investasi yang bisa menghasilkan yang diberikan berdasarkan rencana model investasi pada tahap intermediate, advance maupun expert. (Vivekanandan dan Jayasena,2012)

Indikator terkait pengabdian masyarakat dengan lima variabel laten sebagai kolaborasi laku pandai dengan universitas, industri, atau badan pemerintah bersama dengan inovasi produk dan proses dalam laku pandai dalam meningkatkan kualitas peranannya dalam peningkatan literasi keuangan di pedesaan, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1. Kami menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) untuk membangun yang konvergen validitas dan validitas diskriminan dari konstruk yang ada.

Hasil, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, mengungkapkan bahwa loading faktor indikator untuk lima variabel laten ini lebih tinggi dari 0,6 (Afshan dan Sharif, 2016) Reliabilitas komposit (CR), Cronbach 'Alpha, dan varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) untuk lima variabel laten masing-masing lebih besar daripada nilai batas minimum 0,7, 0,6, 0,5, masing-masing, dengan demikian menunjukkan keandalan konstruksi yang dapat diterima dan konvergen validitas (Baptista dan T. Oliveira, 2016). Tabel 2 menunjukkan akar kuadrat dari AVE untuk konstruk dan korelasi antara konstruk, menunjukkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang dapat diterima (cull, et.al, 2016)..

Tabel 1.  
Model Pengukuran

Model	Indicators	Factor Loading	CR	Cronbach's Alpha	AVE
Kolaborasi Akademisi	UN	0.921	0.82	0.87	0.708
Kolaborasi dengan Industri	IN	0.910	0.86	0.846	0.724
Kolaborasi dengan Pemerintah	PM	0.916	0.963	0.953	0.730
Inovasi	INOV	0.971	0.963	0.955	0.775
Proses	PROD	0.957	0.967	0.949	0.830

Tabel 2.

Validitas diskriminan

Model	U	IN	PM	INOV	PROD
UN	0.821				
IN	0.621	0.910			
PM	0.602	0.916	0.963		
INOV	0.601	0.971	0.963	0.955	
PROD	0.623	0.957	0.967	0.949	0.830

Tabel 2 menunjukkan akar kuadrat dari AVE untuk konstruk dan korelasi antara konstruk, menunjukkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang dapat diterima Jayo et al. (2012). Selanjutnya, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kolaborasi lakupandai dengan industri, pemerintah dan akademisi pada produk dan proses inovasi di 0,05 tingkat signifikansi.

Tabel 3.

Statistik Deskriptif hubungan universitas, Industri dan Pemerintah dengan lakupandai

Model	Mean	S.D.	Min	Max
UN	4.210	1.411	1	8
IN	4.721	1.121	1	8
PM	4.332	1.301	1	8
INOV	4.112	1.293	1	8
PROD	4.229	1.336	1	8

Statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata skor berkenaan dengan kolaborasi laku pandai dengan universitas, industri, dan pemerintah. Skor mulai dari 4,112 hingga 4,721, dengan mendorong laku pandai untuk berpartisipasi dalam dan menciptakan inovasi dan bergabung dengan investasi dalam proyek penelitian dengan akademisi. Setiap intervensi sosial membutuhkan tim pengabdian, yang diorganisir dan dimobilisasi sesuai dengan peran yang berbeda. Membantu kelompok untuk membangun dirinya sendiri dan mendukungnya dalam analisis tindakannya. Diposisikan bersama kelompok yang melakukan perubahan.

Model regresi peningkatan kemampuan laku pandai digambarkan tabel 4 dan 5 secara statistik signifikan Perhitungan Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara kolaborasi laku pandai dengan Triple Helix (pemerintah, industri dan akademisi) dan kinerja inovasi pada signifikansi 0,05 level (Tabel 4 dan 5). Normalitas dinilai sesuai dengan nilai skewness dan kurtosis pada variabel independen dan variabel dependen, yang berkisar antara 0,91 hingga 0,775, dan 0,51 hingga 0,921, masing-masing. Mereka dapat diterima dalam hal normalitas, karena nilai absolut skewness dan kurtosis adalah kurang dari 2 untuk setiap ukuran (George & Mallery, 2003).

Tabel 4. Regresi terkait Produk Laku pandai

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.513	0.216		1.691	.091		
Universitas	-0.117	0.911	-0,119	-1.211	.241	0.316	2.317
Industri	0.799	0.814	0.734	9.110	.000	0.395	2.369
Pemerintah	0.231	0.079	0.165	.027	0.775	0.571	1.921

Tabel 5. Regresi terkait Inovasi Laku pandai

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.371	0.210		1.442	.177		
Universitas	0.008	0.066	0.007	0.181	.921	0.377	2.544
Industri	0.688	0.084	0.681	9.221	.000	0.421	2.310
Pemerintah	0.211	0.071	0.171	2.024	0.51	0.535	1.781

#### IV. KESIMPULAN

Memberikan pengetahuan tentang manfaat lakupandai untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan, Dalam peran ini, akademisi bisa memberikan masukan atau dalam istilah mengguncangkan kesadaran mereka sebagai kelompok, dan kadang-kadang menunjukkan kontradiksinya, tentang-apa yang seharusnya dilakukan. Kesiapan laku pandai dalam menerapkan perannya di masyarakat bisa memicu perkembangann desa mandiri apabila kolaborasi dijalankan.

Karenanya para laku pandai memiliki karakter sosial ekonomi menonjol karena fungsi mereka terkait dengan dunia perbankan. Dengan demikian, mereka memutuskan hubungan dengan posisi tradisional dan akademis dari netralitas aksiologis di mana aspek sosial ekonomi diharapkan mengembangkan penalaran sosial ekonomi dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai agen pembaharu literasi keuangan dan pembangunan desa

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada DRPM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tulisan ini berdasar kontrak hibah penelitian PDUPT tahun anggaran 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Adeel, R. L. Kumar, and K. Zhao, "Using agent-based modelling to investigate diffusion of mobile-based branchless banking services in a developing country," *Decis. Support Syst.*, vol. 117, no. November 2018, pp. 62–74, 2019.
- [2] S. Afshan and A. Sharif, "Telematics and Informatics Acceptance of mobile banking framework in Pakistan," *Telemat. Informatics*, vol. 33, no. 2, pp. 370–387, 2016.
- [3] I. J. M. Arnold, "Internet search volumes of UK banks during the crisis : The role of banking structure and business model," *Glob. Financ. J.*, no. May, p. 100472, 2019.
- [4] G. Baptista and T. Oliveira, "Computers in Human Behavior A weight and a meta-analysis on mobile banking acceptance research," vol. 63, pp. 480–489, 2016.
- [5] R. Cull, X. Gine, S. Harten, S. Heitmann, and A. Bogdana, "Agent banking in a highly under-developed financial sector : Evidence from Democratic Republic of Congo," *World Dev.*, vol. 107, pp. 54–74, 2018.
- [6] E. Diniz, R. Birochi, and M. Pozzebon, "Electronic Commerce Research and Applications Triggers and barriers to financial inclusion : The use of ICT-based branchless banking in an Amazon county," *Electron. Commer. Res. Appl.*, vol. 11, no. 5, pp. 484–494, 2012.
- [7] George, D., & Mallery, P. (2003). *Using SPSS for Windows Step by Step: A Simple Guide and Reference* (4th ed.). London: Pearson Education.
- [8] M. Jayo, E. H. Diniz, F. Zambaldi, and T. P. Christopoulos, "Electronic Commerce Research and Applications Groups of services delivered by Brazilian branchless banking and respective network integration models q," *Electron. Commer. Res. Appl.*, vol. 11, no. 5, pp. 504–517, 2012.
- [9] D. D. Kesa "Tata Kelola Dan Metode Promosi Industri Perbankan Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan NasabahJurnal Vokasi Indonesia. Vol4 No 2.,p. 124-133, 2016.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.7454/jvi.v4i2.102>

- [10] A. Kochar, "Branchless banking : Evaluating the doorstep delivery of financial services in," *J. Dev. Econ.*, vol. 135, no. July 2016, pp. 160–175, 2018.
- [11] J. Kurila, L. Lazuras, and P. H. Ketikidis, "Electronic Commerce Research and Applications Message framing and acceptance of branchless banking technology," *Electron. Commer. Res. Appl.*, vol. 17, pp. 12–18, 2016.
- [12] A. A. Shaikh, R. Glavee-geo, and H. Karjaluoto, "Research in International Business and Finance Exploring the nexus between financial sector reforms and the emergence of digital banking culture – Evidences from a developing country," *Res. Int. Bus. Financ.*, vol. 42, no. June, pp. 1030–1039, 2017.
- [13] M. Tahir, S. Sadaqat, A. Shah, and M. A. Afridi, "ScienceDirect Assessing nature of competition in banking sector of Pakistan," *J. Financ. Data Sci.*, vol. 2, no. 4, pp. 244–253, 2017.
- [14] L. Vivekanandan and S. Jayasena, "Facilities offered by the Banks and Expectations of IT Savvy Banking Customers," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 40, pp. 576–583, 2012.